



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET,
PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

Oleh
Reni Andriani
NIM 140810301003

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET,
PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL**
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Reni Andriani

NIM 140810301003

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan mencucap syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tiada henti
2. Kakakku Cicik Arini yang selalu memberi masukan dan nasihat
3. Guru-guru dan dosen yang telah membagi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya
4. Kedua dosen pembimbing saya Ibu Bunga Maharani dan Ibu Aisa Tri Agustini yang telah banyak membantu saya dalam memahami dan menyelesaikan skripsi ini
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan

MOTO

Jika engkau pernah melakukan kesalahan, belajarlah dari kesalahan itu. Kemudian tinggalkanlah kesalahan itu setelah engkau mengambil pelajaran darinya

(dr. 'aidh al-qarni)

Hidup bukan sekedar nilai angka, tapi sikap benar

(Widi Prasetyo)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Andriani

NIM : 140810301003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Februari 2018

Yang Menyatakan,

Reni Andriani

NIM 140810301003

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET,
PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL**

**(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

Oleh

Reni Andriani

NIM 140810301003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani, S.E., M.SA.

Dosen Pembimbing Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi :Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset,
Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Nama Mahasiswa : Reni Andriani
NIM : 140810301003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 26 Februari 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani, S.E., M.SA

NIP. 198503012010122005

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc

NIP. 198808032014042002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP. 19780927 200112 1 002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET,
PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL**

**(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reni Andriani
Nim : 140810301003
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

19 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. (.....)
NIP. 197107271995121001

Sekretaris : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196608051992012001

Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196910111997022001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Reni Andriani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Penelitian ini dibuat karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah 9 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji dengan asumsi klasik. Dengan menggunakan analisa regresi, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Selain itu diperoleh nilai *adjusted R square* adalah 39,4%. Ini berarti 39,4% pergerakan struktur modal perusahaan makanan dan minuman dapat diprediksi dari ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas

Reni Andriani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, asset structure, profitability, and liquidity to capital structure on foods and beverages company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2013-2016. This study was made because there are still difference between the research study with each other. This research uses quantitative approach and it uses secondary data. The research sample was determined by the method of purposive sampling which define as a sample of taking method which take an object by certain criterias. The amount sample which require to the criteria are 9 food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange. The analysis method used multiple linear regression analysis, which previously tested with the classical assumption. By using regression analysis, it can be seen that firm size, asset structure, and profitability do not affect the capital structure of food and beverage companies. Liquidity have negative effects on the capital structure of food and beverage companies. In addition, the adjusted R square value is 39.4%. This means that the 39.4% movement of the company's food and beverage capital can be predicted from firm size, asset structure, profitability, and liquidity.

Key words: *Capital Structure, Firm Size, Asset Structure, Profitability, Liquidity*

RINGKASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016); Reni Andriani, 140810301003; 55 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Manajer keuangan dalam perusahaan mempunyai dua tugas utama, yaitu mengambil keputusan pendanaan dan investasi. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Keputusan pendanaan dan investasi yang unggul bisa membawa perusahaan selangkah di depan dari para pesaingnya. Struktur modal merupakan kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Pemenuhan modal perusahaan dapat dilakukan dengan pendanaan dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar (eksternal). Manajer keuangan dalam perusahaan harus menentukan dan memperhitungkan sumber dana mana yang akan dipilih dengan matang agar diperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga sahamnya, untuk mencapai struktur modal yang optimal, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis untuk membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan operasionalnya maka dari itu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi struktur modalnya. Penelitian ini berupaya mempelajari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan faktor ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas.

Metode yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan

periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal. Sedangkan variabel-variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma total penjualan, struktur aset diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset, profitabilitas ditunjukkan dengan rasio *Return on equity* (ROE), dan likuiditas ditunjukkan dengan rasio *Current Ratio* (CR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

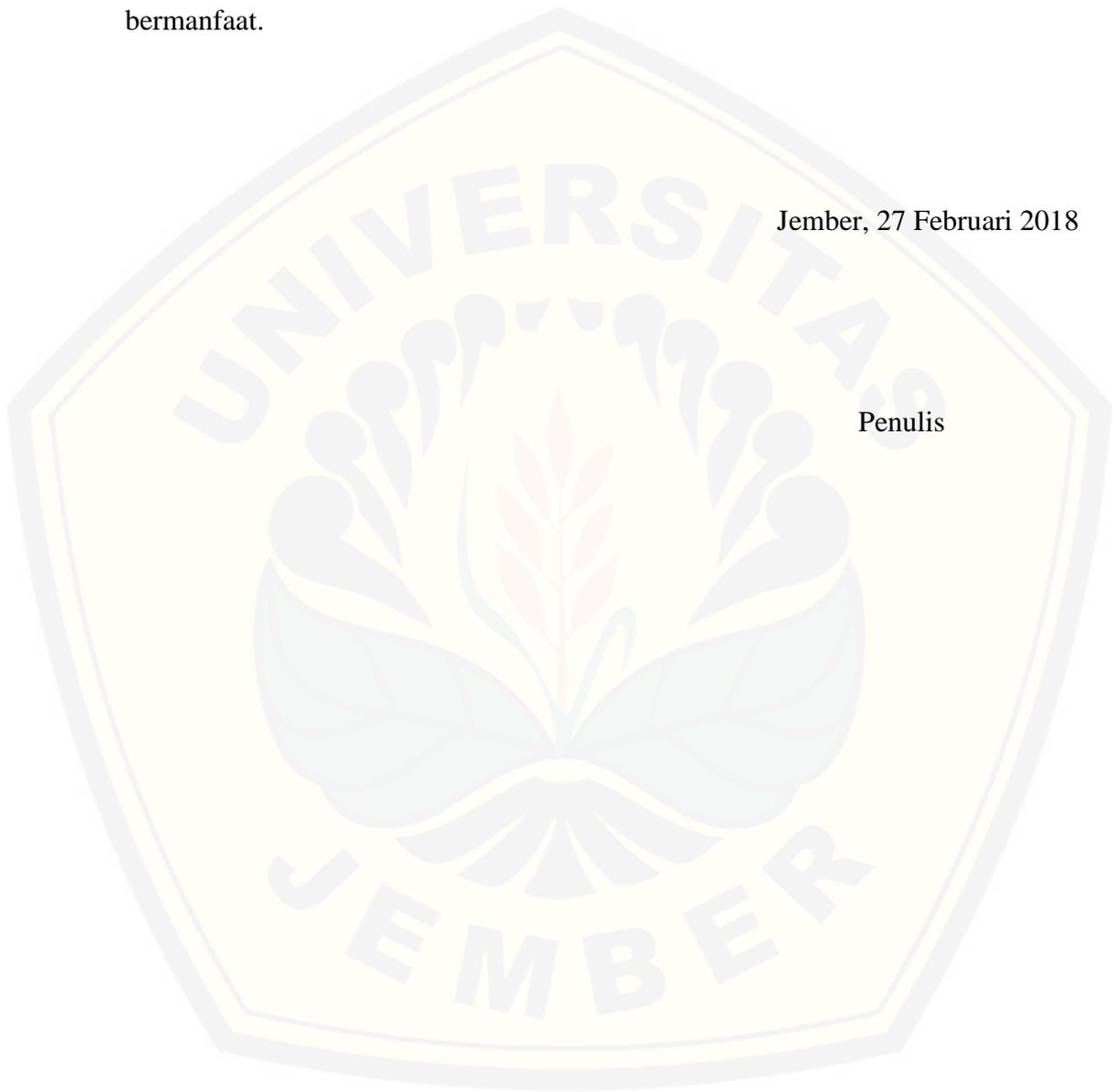
1. Allah SWT atas rahmat, ridho, dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti S.E., M.com, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Septarina Prita Dania Sofianti, S.E. M.SA, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Ibu Bunga Maharani, S.E., M.SA dan Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak yang selalu memberi dukungan dan doa;
9. Kakakku Cicik Arini terimakasih atas nasihat-nasihatnya selama ini;
10. Kakak kosku Eka Widya terimakasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini;
11. Sahabat dan teman-temanku Akuntansi 2014 Universitas Jember;

12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	8
2.1.2 Teori Trade Off (<i>Trade Off Theory</i>).....	9
2.1.3 Teori Pecking Order (<i>Pecking Order Theory</i>).....	10
2.1.4 Struktur Modal.....	11
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Struktur	

Modal.....	12
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.7 Struktur Aset.....	16
2.1.8 Profitabilitas	16
2.1.9 Likuiditas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Perumusan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	24
2.4.2 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal	25
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	26
2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	28
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.5.1 Variabel Penelitian	29
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.6 Metode Analisis Data.....	31
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.6.5 Uji F.....	34
3.6.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)	34
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif	37

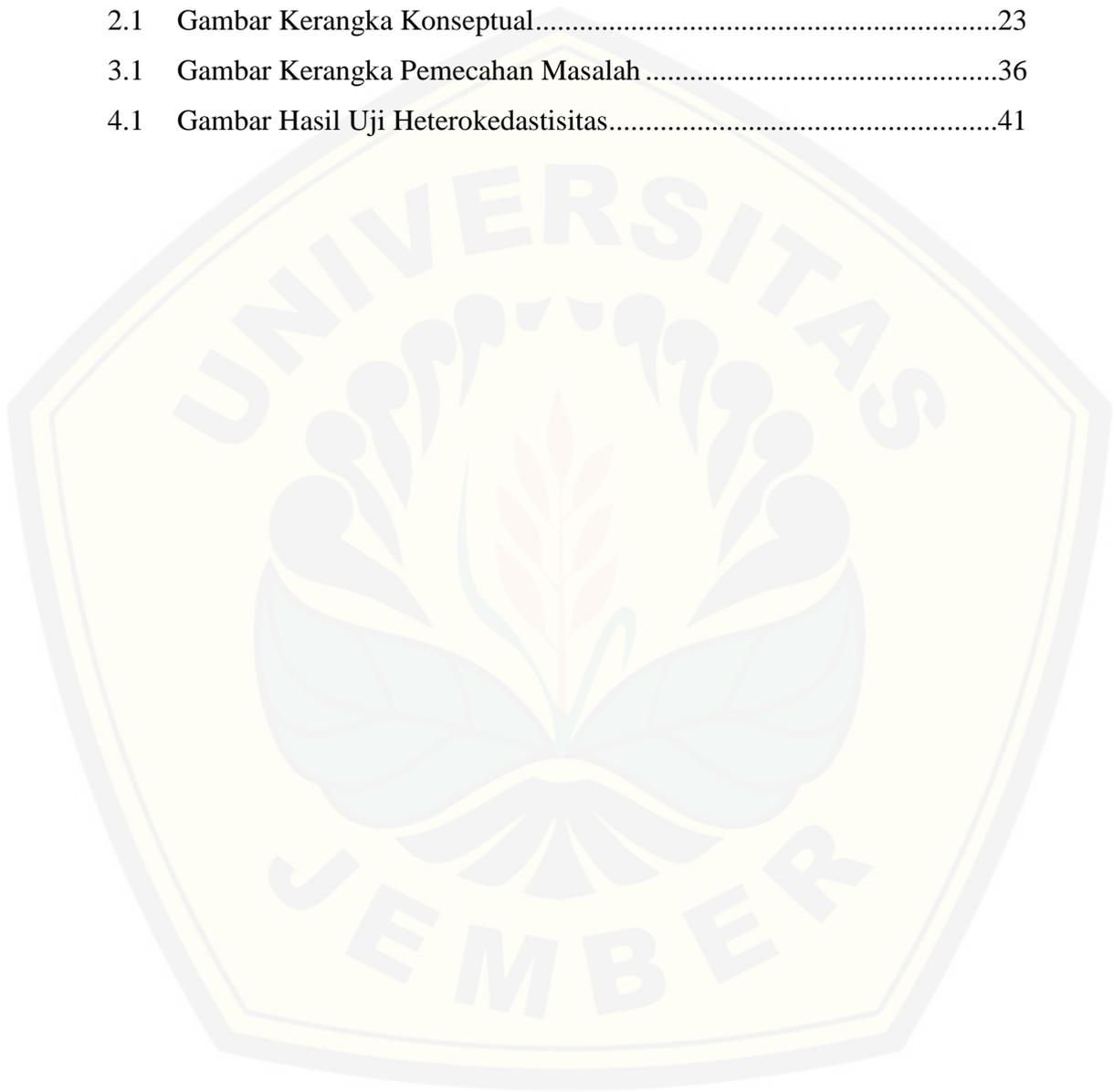
4.3	Pengujian Asumsi Klasik	38
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	38
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	40
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	41
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
4.4.2	Uji F.....	42
4.4.3	Pengujian Hipotesis (Uji t)	43
4.5	Pembahasan.....	45
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	45
4.5.2	Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal	45
4.5.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	46
4.5.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	47
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Keterbatasan.....	50
5.3	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		51

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Daftar Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Tabel Seleksi Sampel.....	37
4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	38
4.3 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	40
4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
4.5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	42
4.6 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.7 Tabel Hasil Uji F.....	43
4.8 Tabel Hasil Uji t.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	23
3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah	36
4.1 Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Daftar Sampel Penelitian	1
2. Tabel Perhitungan Struktur Modal.....	2
3. Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan	3
4. Tabel Perhitungan Struktur Aset.....	4
5. Tabel Perhitungan Profitabilitas	5
6. Tabel Perhitungan Likuiditas	6
7. Hasil Statistik Deskriptif.....	7
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	8
9. Hasil Analisis Regresi Linier	9
10. Tabel Kenaikan Laba Setelah Pajak yang diikuti dengan Peningkatan Liabilitas	10

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal, baik untuk membuka bisnis maupun dalam mengembangkan bisnisnya. Manajer keuangan dalam perusahaan mempunyai dua tugas utama, yaitu mengambil keputusan pendanaan dan investasi. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Keputusan pendanaan dan investasi yang unggul bisa membawa perusahaan selangkah di depan dari para pesaingnya (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008:4). Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Brealey, Myers, dan Marcus (2008:6) menyatakan struktur modal adalah gabungan pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas, sedangkan menurut Bringham dan Houston (2013:155), struktur modal merupakan kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan.

Pemenuhan modal perusahaan dapat dilakukan dengan pendanaan dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar (eksternal). Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak mengambil dari luar perusahaan melainkan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*). Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber dana eksternal meliputi utang dan penerbitan saham.

Pada perkembangannya, perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan pemenuhan sumber dari dalam perusahaan, namun seiring kebutuhan perusahaan yang semakin banyak, perusahaan harus menjalankan aktivitas usahanya dengan bantuan dana dari luar, baik berupa hutang (*debt financing*) atau dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Bila kebutuhan dana hanya dipenuhi dengan utang saja maka ketergantungan dengan pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar pula,

sebaliknya bila kebutuhan dana dipenuhi dengan saham saja biayanya akan sangat mahal. Manajer keuangan dalam perusahaan harus menentukan dan memperhitungkan sumber dana mana yang akan dipilih dengan matang agar diperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal, sesuai dengan target dan karakter perusahaan, akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula (Nugroho, 2006).

Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga sahamnya. Struktur modal dalam penelitian ini dinyatakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan. DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi risiko perusahaan karena pendanaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri.

Menurut Gautama (2012), untuk mencapai struktur modal yang optimal, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis untuk membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan operasionalnya maka dari itu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi struktur modalnya. Bringham dan Houston (2013:188) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspawardhani (2014) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pada penelitian ini ada

satu variabel yang berbeda, yakni variabel pertumbuhan penjualan diganti dengan variabel likuiditas. Tujuan dari replikasi ini adalah menguji kembali beberapa variabel yang masih menunjukkan hasil yang berbeda antara peneliti terdahulu.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan ukuran perusahaan dengan struktur modal dilakukan oleh Riasita (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal karena hasil pengujian regresi ukuran perusahaan bernilai positif 0,076 dan nilai signifikansi 0,035, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri. Hasil yang berbeda disimpulkan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena hasil pengujian regresi ukuran perusahaan bernilai negatif -22,99 dan nilai signifikansi 0,553. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perubahan nilai struktur modal, sehingga perusahaan yang besar belum tentu bergantung pada pendanaan dari utang.

Struktur aset merupakan sebagian jumlah aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset perusahaan. Struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal karena menurut Bringham dan Houston (2013:188), perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan struktur aset dengan struktur modal dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal karena hasil pengujian regresi struktur aset bernilai positif 1,964 dan nilai signifikansi 0,012. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan perubahan nilai struktur aset akan

mempengaruhi nilai struktur modal, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang dalam jumlah besar karena aset tetap tersebut dapat dijadikan jaminan utang perusahaan. Hasil yang berbeda disimpulkan oleh Santoso (2016) yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena koefisien regresi menunjukkan hasil negatif yaitu sebesar $-0,588$. Nilai koefisien regresi $-0,588$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel struktur aktiva akan menurunkan struktur modal sebesar $0,588$. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif struktur aktiva dengan struktur modal, sehingga dapat diartikan bahwa tingginya struktur aktiva maka perusahaan tidak perlu berutang karena dapat memanfaatkan dan memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, dimana perusahaan lebih memilih pendanaan internal sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan profitabilitas dengan struktur modal dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal karena hasil pengujian regresi profitabilitas bernilai positif $0,697$ dan nilai signifikansinya $0,211$. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan struktur modal, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan lebih banyak utang untuk meningkatkan labanya tersebut. Hasil yang berbeda disimpulkan oleh Riasita (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena nilai koefisien regresi sebesar $-0,463$ dan probabilitas sebesar $0,497$. Artinya probabilitas lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal. Semakin besar

profitabilitas perusahaan maka struktur modalnya semakin kecil karena perusahaan lebih banyak menggunakan dana internalnya daripada dana eksternal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar (Nugroho, 2006). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi juga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup untuk digunakan membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga akan berkurang. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai likuiditas dengan struktur modal dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal karena hasil regresi likuiditas bernilai positif dan signifikansinya 0,011 yang berarti bila likuiditas semakin besar maka semakin besar pula struktur modal perusahaan karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan utang. Hasil yang berbeda disimpulkan oleh Santoso (2016) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena hasil regresi likuiditas bernilai negatif -0,994 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel likuiditas akan menurunkan struktur modal sebesar 0,994. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif likuiditas dengan struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal berupa utang.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada variabel ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas dan likuiditas maka dalam penelitian ini akan di uji kembali variabel-variabel tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya pada perusahaan saat ini. Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih penelitian pada perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan makanan dan minuman berada dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun sehingga peneliti disini ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas,

dan likuiditas pada perusahaan tersebut dapat mempengaruhi keputusan struktur modalnya. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kelompok perusahaan manufaktur yang sahamnya diminati oleh investor karena saham pada perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan industri lain karena dalam kondisi krisis ataupun tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat (Putri, 2014). Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2013-2016 untuk mendapatkan laporan keuangan terbaru dari perusahaan sehingga dapat menggambarkan kondisi terkini. Dari uraian di atas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
2. Untuk menguji pengaruh variabel struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
3. Untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
4. Untuk menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi : Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi Investor : Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
3. Bagi Emiten : Memberikan informasi kepada emiten tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal pada perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Bringham dan Houston (2013:186) menyatakan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham untuk suatu perusahaan umumnya merupakan suatu syarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut kurang cerah. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun. Menerbitkan saham baru berarti memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

2.1.2 Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)

Teori ini dinamakan *trade off* karena beranggapan bahwa struktur modal optimal ditentukan oleh *trade off* antara *tax shield of leverage* dengan *cost of financial distress*. Menurut Radjamin dan Sudana (2014) *tax shield* adalah manfaat penggunaan utang yang timbul karena pajak dibebankan pada laba perusahaan setelah dikurangi bunga, sehingga pembayaran bunga utang dapat mengurangi total beban pajak perusahaan. Semakin besar utang yang digunakan perusahaan, maka semakin besar *tax shield* yang diperoleh perusahaan. Namun, demikian penggunaan utang yang semakin besar juga akan berdampak pada peningkatan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau bahkan kebangkrutan. *Financial distress* adalah suatu tekanan keuangan yang menyertai penggunaan utang perusahaan. Tekanan keuangan terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya kepada kreditor, sehingga mengakibatkan perusahaan terancam bangkrut. Menurut Bringham dan Houston (2013:183) esensi dari *trade off theory* adalah struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya yang harus ditanggung atas penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan, apabila pengorbanan karena hutang sudah lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Teori *trade off* juga menyatakan bahwa perusahaan dengan aset yang berwujud dan aman serta penghasilan kena pajak yang besar seharusnya beroperasi pada tingkat utang yang tinggi, sedangkan perusahaan yang kurang mengutungkan, atau perusahaan dengan aset tidak berwujud dan berisiko, harus meminjam lebih sedikit. Pada teori *trade off*, laba yang tinggi pada perusahaan seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi oleh karena itu harus memberikan rasio utang yang lebih tinggi (Brealey, Myers, dan Marcus 2008:25).

2.1.3 Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Teori *pecking order* pertama kali dikembangkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori *pecking order* menyarankan perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko paling kecil. Berdasarkan teori *pecking order*, tidak terdapat struktur modal optimal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal daripada dana eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya (Radjamin dan Sudana, 2014). Sehingga urutan atau hierarki pendanaan berdasarkan teori pecking order adalah sebagai berikut:

- a. Pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan
- b. Penggunaan utang dengan menerbitkan obligasi
- c. Penerbitan saham

Brealey, Myers, dan Marcus (2008:26) menyatakan bahwa teori *pecking order* menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan lebih sedikit menggunakan utang, bukan karena perusahaan memiliki target rasio utang yang rendah, tetapi karena perusahaan baru menggunakan dana dari luar (penerbitan utang atau saham) setelah dana internal tidak mencukupi. Teori ini dimulai dengan pengamatan bahwa manajer memiliki informasi lebih baik mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya daripada investor luar (asimetris informasi). Hal ini menyebabkan investor tidak dapat mengetahui nilai intrinsik saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham juga tidak menyukai penerbitan saham baru karena akan menurunkan *earning per share*. Solusi bagi manajer adalah mendanai investasi dengan laba ditahan, dan jika pendanaan eksternal diperlukan perusahaan akan menggunakan utang yang biaya penerbitannya paling rendah (Radjamin dan Sudana, 2014).

Asumsi lain dalam teori ini menurut Radjiman dan Sudana (2014) adalah:

- a. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
- b. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.

- c. Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa di duga, mengakibatkan dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
- d. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), dan terakhir, apabila masih belum mencukupi, perusahaan menerbitkan saham baru.

Pendanaan internal memiliki keuntungan, yaitu tidak memerlukan biaya penerbitan dan tidak perlu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

2.1.4 Struktur Modal

Pada neraca suatu perusahaan, terdapat sisi kiri yang merupakan aktiva disebut dengan struktur harta/usaha (*asset/business structure*), sedangkan sisi kanan disebut dengan struktur keuangan (*financial structure*) (Wildani, 2012). Struktur keuangan (*financial structure*) terdiri dari hutang jangka pendek (*current liabilities*), hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas (*equity*). Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang keputusan keuangan lainnya mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri (Hidayat, 2012). Menurut Brealey, Myers, Marcus (2008:4), struktur modal adalah bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas. Utang jangka panjang bisa didapatkan dari obligasi, sedangkan ekuitas dapat berasal dari laba yang ditahan, penerbitan saham biasa, atau saham preferen, sedangkan Bringham dan Houston (2013:155) menyatakan bahwa struktur modal merupakan kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Keputusan struktur modal adalah suatu keputusan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan perusahaan. Manajer keuangan

harus mampu menghimpun modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Dewi, 2014).

Menurut Lusangaji (2012), dengan mendasarkan pada konsep *cost of capital* maka struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*), sedangkan menurut Riasita (2014), struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya modalnya. Bringham dan Houston (2013:155) menyatakan bahwa, struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antar risiko dan pengembalian, yaitu menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, namun menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Perusahaan sebaiknya bisa menentukan struktur modal yang dapat menghasilkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas. Struktur modal pada penelitian ini dinyatakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan. Apabila DER menunjukkan hasil lebih dari satu berarti menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri (Nugroho, 2006).

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Bringham dan Houston (2013:188), menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan akan mempertimbangkan beberapa faktor ketika melakukan keputusan struktur modal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

c. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

d. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang, namun pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, dan cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

e. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

f. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi, semakin tinggi tariff pajak suatu perusahaan maka semakin besar keunggulan dari utang.

g. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat memengaruhi struktur modal. Jika manajemen memiliki kendali hak suara lebih dari 50% saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

h. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur modal yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

i. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan seringkali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

j. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

k. **Kondisi Internal Perusahaan**

Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan tidak akan menerbitkan saham, perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham.

l. **Fleksibilitas Keuangan**

Mempertahankan fleksibilitas keuangan dilihat dari sudut pandang operasional berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai untuk melakukan pinjaman.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang diwakili oleh aset, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan total aset rata-rata (Pracihara, 2016). Menurut Santoso (2016) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Pemilihan pendanaan dari utang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan, dan perkembangan aktivitas perusahaan agar mendapatkan laba yang jauh lebih besar dari sebelumnya.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan pertimbangan oleh investor untuk menginvestasikan dananya. Pada dasarnya investor cenderung lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada ukuran perusahaan yang besar dibanding dengan ukuran perusahaan yang kecil karena perusahaan yang berukuran kecil dikhawatirkan memiliki risiko yang besar terkait pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk memakai

dana eksternal juga makin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang tinggi untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan utang (Dewi, 2014).

2.1.7 Struktur Aset

Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Aset dapat digolongkan menjadi aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar, dan aset tidak lancar. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aset. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar dapat menggunakan utang yang lebih besar karena memiliki aset sebagai penjaminnya (Hidayat, 2012).

Struktur aktiva atau bisa juga disebut sebagai *Collateral Value of Assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah bagian *Tangible Assets* dari keseluruhan aktiva yang merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang dan meningkatkan utangnya (Ichwan dan Widyawati, 2015). Menurut Bringham dan Houston (2013:188), perusahaan yang aset tetapnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Total aset perusahaan merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aset tetap menyediakan jaminan bagi pihak kreditur. Dengan demikian maka struktur aset adalah sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset, semakin tinggi struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memudahkan sebuah perusahaan dalam mendapatkan utang.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas

tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Riasita, 2014).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pada dasarnya tidak membutuhkan pembiayaan dengan utang, laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Bringham dan Houston (2013:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan dalam rasio ini dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan dalam rasio ini dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan di dalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

d. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah dengan membagi laba bersih dengan ekuitas.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini menghitung seberapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah dengan laba bersih dikurangi dividen dibagi rata-rata tertimbang saham yang beredar.

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE), karena ROE menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham.

2.1.9 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (Dewi, 2014). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*likuid*" dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup untuk digunakan membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga akan berkurang.

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio yang membagi kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar.

Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Apabila aset lancar lebih tinggi dibanding kewajiban lancar maka perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik dapat meyakinkan kreditur bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan tersebut akan dapat dilunasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar peneliti terdahulu yang melakukan penelitian terhadap struktur modal:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Obyek dan Periode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Putri (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal	1. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA 2. ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset	1. Menguji pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal 2. Struktur aktiva diukur dengan membandin

					gkan aset tetap dengan total aset
2.	Lusangaji (2012)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Struktur Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada variabel likuiditas, namun peneliti terdahulu menguji variabel pertumbuhan penjualan 2. Profitabilitas diukur dengan ROA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji variabel Menguji pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal 2. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset 3. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar
3.	Hakim (2013)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset 2. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio

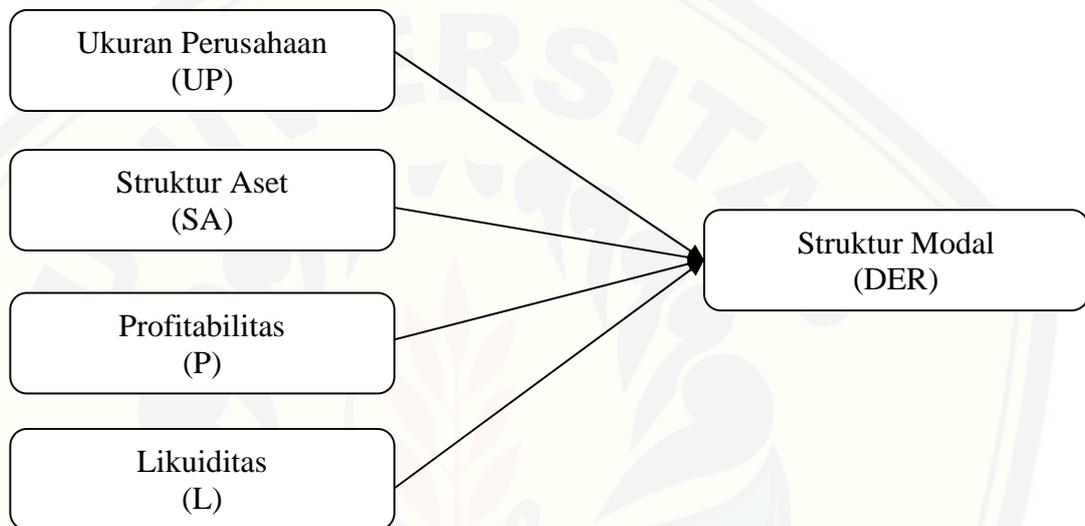
					lancar 3. Profitabilitas diukur menggunakan ROE
4.	Puspawardhani (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan Di BEI	1. Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal	1. Tidak menguji variabel pertumbuhan penjualan perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset 2. ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset	1. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset 2. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar 3. Profitabilitas diukur menggunakan ROE
5.	Riasita (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, Struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2009 –2013	1. Struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal 2. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal	1. Tidak menguji variabel pertumbuhan aktiva 2. ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset	1. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset 2. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar 3. Profitabilitas diukur menggunakan ROE
6.	Bhawa dan Dewi	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas,	1. Likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh	1. Tidak menguji variabel	1. Struktur aktiva diukur

	(2015)	Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	<p>positif terhadap struktur modal</p> <p>2. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal</p>	<p>risiko bisnis</p> <p>2. Profitabilitas diukur dengan ROA</p>	<p>dengan membandingkan aset tetap dengan total aset</p> <p>2. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar</p>
7.	Santoso (2016)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, Struktur aktiva, likuiditas dan <i>growth opportunity</i> terhadap struktur modal perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015	<p>1. Ukuran perusahaan, dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal</p> <p>2. Profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal</p>	<p>1. Tidak menguji variabel <i>growth opportunity</i></p> <p>2. Profitabilitas diukur dengan ROA</p>	<p>1. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset</p> <p>2. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar</p>

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal memperlihatkan hasil pengaruh yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi faktor pembeda dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian, objek penelitian, dan ada beberapa variabel yang berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran yang menunjukkan hubungan variabel-variabel yang terdapat pada sebuah penelitian. Tujuannya untuk mempermudah dalam menganalisis variabel-variabel terkait. Kerangka konseptual pada gambar 1 menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Menurut Santoso (2016) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Pemilihan pendanaan dari utang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan, dan perkembangan aktivitas perusahaan agar mendapatkan laba yang jauh lebih besar dari sebelumnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan maupun tingkat penjualannya. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa sinyal dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan sinyal positif

bagi kreditur untuk memberikan pinjaman, karena dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utangnya. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan ukuran perusahaan dengan struktur modal dilakukan oleh Putri (2012), Lusangaji (2012), Puspawardhani (2014), dan Santoso (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan itu memperoleh utang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses, sehingga fleksibilitas perusahaan juga lebih besar. Pihak kreditur atau pemberi utang tentunya lebih menyukai untuk memberikan utang kepada perusahaan besar karena memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang besar memiliki kesempatan yang lebih luas dan mudah memperoleh utang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dirumuskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal karena penggunaan utang yang besar dalam perusahaan akan meningkatkan struktur modal.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

2.4.2 Struktur Aset dan Struktur Modal

Bringham dan Houston (2013:188) menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang. Teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan dengan aset yang berwujud dan aman serta penghasilan kena pajak yang besar seharusnya beroperasi pada tingkat utang yang tinggi, sedangkan perusahaan yang kurang mengutungkan, atau perusahaan dengan aset tidak berwujud dan berisiko, harus meminjam lebih sedikit (Brealey, Myers, dan Marcus 2008:32), sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dengan aset yang tinggi terutama aset tetap berwujud dapat menggunakan utang lebih besar karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan utang. Tingginya struktur aktiva membuat kreditur merasa lebih aman

dalam memberikan pinjaman. Hal itu bertujuan apabila perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada kreditur, diharapkan aset perusahaan dapat menutupi utangnya (Wirjawan, 2015). Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan struktur aset dengan struktur modal dilakukan oleh Putri (2012), Puspawardhani (2014), dan Riasita (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal karena perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang dalam jumlah besar karena aset tetap tersebut dapat dijadikan jaminan utang perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dirumuskan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Peningkatan aset tetap dapat meningkatkan penggunaan utang karena aset tetap tersebut dapat dijadikan jaminan utang, sehingga semakin tinggi struktur aset maka akan meningkatkan struktur modal.

H2 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

2.4.3 Profitabilitas dan Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang di dapat perusahaan juga tinggi. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal, yaitu laba ditahan dan diinvestasikan kembali daripada pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan profitabilitas dengan struktur modal dilakukan oleh Riasita (2014), Bhawa dan Dewi (2015), dan Santoso (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena semakin besar profitabilitas struktur modalnya semakin kecil. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas

yang tinggi membuat perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya menggunakan dana internal sehingga struktur modalnya akan rendah.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

2.4.4 Likuiditas dan Struktur Modal

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset yang likuid sebagai sumber pembiayaan, sehingga posisi likuiditas perusahaan memiliki hubungan negatif dengan struktur modal. Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal berupa utang yang berasal dari pihak luar. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup untuk digunakan membayar kewajibannya, sehingga struktur modal juga akan berkurang. Likuiditas yang tinggi pada perusahaan membuat struktur modalnya semakin kecil karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar memiliki kemampuan membayar utangnya lebih besar. Aktiva lancar yang besar membuat perusahaan lebih memilih mendanai kegiatannya dengan modal sendiri. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan likuiditas dengan struktur modal dilakukan oleh Hakim (2013), Riasita (2014), dan Santoso (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal berupa utang. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh negatif struktur modal.

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjelasan dan kedudukan variabelnya penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Pengertian dari asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2010:56).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel penelitian yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan selama periode 2013-2016.
- b. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam nominal dolar telah di kurskan sesuai nilai rupiah pada waktu penerbitan selama periode 2013-2016.
- c. Perusahaan-perusahaan yang tidak merger, akuisisi, dan *delisted* selama periode 2013-2016.
- d. Perusahaan-perusahaan yang mendapatkan laba berturut-turut dari tahun 2013-2016.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel bebas meliputi: ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini dinyatakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspawardhani (2014). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan.

$$D = \frac{T}{E}$$

Keterangan:

DER = Total *Debt to Equity Ratio*

TL = Total *Liabilities*

Equity = Total *Equity*

b. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti total penjualan dan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung berdasarkan logaritma natural total penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE_t = Ln (\text{Total Penjualan}_t)$$

Keterangan:

$SIZE_t$ = Ukuran perusahaan tahun t

Ln = Natural logaritma

Total Penjualan_t = Total Penjualan perusahaan tahun t

2) Struktur Aset

Struktur aset pada penelitian ini diukur dengan membandingkan aset tetap dan total aset yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusangaji (2012) dengan rumus:

$$S = \frac{F}{T}$$

Keterangan:

SA = Struktur Aset

FA = *Fixed Asset*

TA = *Total Asset*

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang mengacu pada

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspawardhani (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{L + b + h s + h p}{T + e}$$

4) Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang mengacu pada penelitian Santoso (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{CA}{CL}$$

Keterangan:

CR = *current ratio*

CA = *current asset*

CL = *current liabilities*

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Indriantoro dan Supomo (2014:185) menyatakan bahwa statistik digunakan untuk menganalisis data penelitian yang berupa deskripsi dan estimasi data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data ke dalam bentuk tabulasi yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif dapat berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, dan modus), dan dispersi (varian dan deviasi standar). Menurut Sugiyono (2010), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti tidak menimbulkan bias dalam analisis data. Menurut Ghozali (2016) uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual data yang terdistribusi normal. Salah satu uji yang bisa digunakan untuk menguji normalitas data adalah *Kolmogorov-Smirnov test*, residual data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (5%).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan cara melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 dan *tolerance* $> 0,10$ maka model yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas .

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Kriteria analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual (pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelum t). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya, untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson. Ketentuan pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dw lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai dw terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel bebas (independen) dalam penelitian ini lebih dari satu. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + {}_1UP + {}_2SA + {}_3P + {}_4L + e$$

Keterangan:

DER = Struktur Modal Perusahaan

α = Konstanta

${}_1, {}_2, {}_3, {}_4$ = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

SA = Struktur Aset

P = Profitabilitas

L = Likuiditas

e = Variabel residual (*error*)

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.6.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$) maka model fit.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka model tidak fit.

3.6.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan cara berikut:

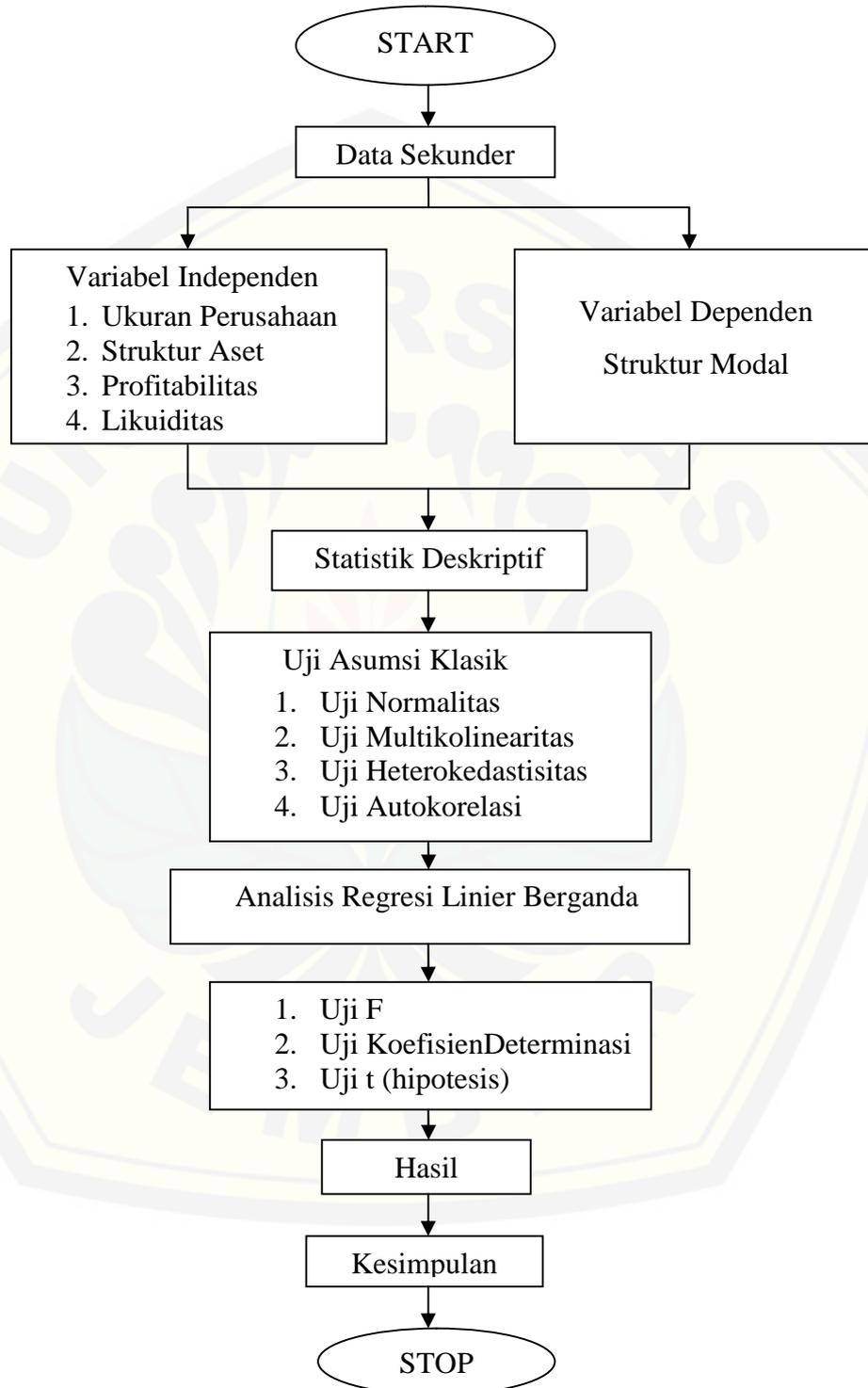
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Pada umumnya, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%. Apabila hipotesis menggunakan $\alpha = 5\%$ berarti penelitian memiliki keyakinan 100% dari sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didapatkan apabila nilai signifikansi uji t $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Berdasarkan pengujian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Besar kecilnya suatu perusahaan ternyata tidak mempengaruhi pendanaan terhadap struktur modalnya. Perusahaan besar dengan tingkat penjualan yang tinggi belum tentu memilih pendanaan internal daripada menggunakan utang, begitupun sebaliknya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kondisi perusahaan untuk dapat menentukan pendanaan dari struktur modal.
2. Struktur aset tidak mempengaruhi struktur modal. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman akan mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Selain itu, rata-rata struktur aset yang rendah seperti yang ditunjukkan pada tabel statistik deskriptif dimana rata-rata dari struktur aset yakni sebesar 39% yang menyebabkan struktur aset perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi struktur modal, karena dengan jaminan aset tetap yang rendah perusahaan akan sulit mendapat pinjaman dari kreditur.
3. Profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata tidak mempengaruhi struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu memilih pendanaan internal daripada utang, begitupun sebaliknya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kondisi perusahaan untuk perluasan usaha atau keterbatasan dana yang mengharuskan perusahaan mempertimbangkan dana mana yang akan di pilih.
4. Likuiditas mempengaruhi struktur modal. Hal tersebut ditunjukkan sebesar 88,89% perusahaan makanan dan minuman yang diteliti memiliki rasio

likuiditas yang lebih dari 100% yang artinya sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki likuiditas tinggi dan dapat melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup untuk digunakan membayar kewajibannya, sehingga struktur modal yang berasal dari utang semakin rendah.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
2. Sebanyak 43,7% perusahaan makanan dan minuman tidak memiliki kriteria sampel penelitian selama periode tahun 2013-2016, sehingga penelitian ini tidak dapat meneliti keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas dan likuiditas hanya menjelaskan sebesar 39,4% dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

5.3 Saran

Dari keterbatasan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian dan tidak hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi dan menambahkan periode pengamatan.
2. Menambah faktor-faktor lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi struktur modal. Seperti pajak, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B., dan P. A. Ardiyana. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(3): 788-802
- Bhawa, I. B. M. D., dan M. R. Dewi. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 4(7): 1949-1966
- Brealey, R. A., S. C. Myers, dan A. J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5 jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Bringham, E. F., dan J. F. Houston. 2013. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, D. A. K. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Furi, V. R., dan Saifudin. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Juraksi*. 1(2): 49-62
- Gautama, A. A. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2010. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadianto, B. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*. *Jurnal Manajemen Maranatha*. 7(2): 1-15
- Hakim, A. R. 2013. Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Ichwan, Y. F., dan D. Widyawati. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(6): 1-19
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Lusangaji, Dumas. 2012. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI). *Jurnal Manajemen*. 1(2): 1-19
- Nugroho, A. S. 2006. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang *Go-Public* di Bursa Efek Jakarta Untuk periode tahun 1994 – 2004. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Prabansari, Y., dan H. Kusuma. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Bisnis dan Manajemen*: 1-15
- Pracihara, S. M. 2016. Pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 4(2): 1-10
- Prayogo, Pungkas. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwohandoko. 2017. The influence of firm's size, growth, profitability on firm value with capital structure as the mediator: a study on the agricultural firms listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*. 9(8): 103-110
- Puspawardhani, N. 2014. Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 3(7): 2050-2065
- Putri, M. E. D. 2012. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. 1(1): 1-10
- Putri, R. P. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *Jurnal Manajemen*: 1-15

- Radjamin, I. J. P., dan I. M. Sudana. 2014. Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 1(3): 451-468
- Riasita, D. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sansoethan, D. K., dan B. Suryono. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1): 1-20
- Santika, R. B., dan B. Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2): 172-182
- Santoso, Y. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, Y., dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2011: 17-37
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Wildani, A. R. 2012. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2006-2010. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia
- Wirjawan, S. R. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 17(1a): 1-19

www.idx.co.id

www.kajianpustaka.com diakses pada November 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B., dan P. A. Ardiyana. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(3): 788-802
- Bhawa, I. B. M. D., dan M. R. Dewi. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 4(7): 1949-1966
- Brealey, R. A., S. C. Myers, dan A. J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5 jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Bringham, E. F., dan J. F. Houston. 2013. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, D. A. K. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Furi, V. R., dan Saifudin. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Juraksi*. 1(2): 49-62
- Gautama, A. A. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2010. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadianto, B. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*. *Jurnal Manajemen Maranatha*. 7(2): 1-15
- Hakim, A. R. 2013. Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Ichwan, Y. F., dan D. Widyawati. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(6): 1-19
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Lusangaji, Dumas. 2012. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI). *Jurnal Manajemen*. 1(2): 1-19
- Nugroho, A. S. 2006. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang *Go-Public* di Bursa Efek Jakarta Untuk periode tahun 1994 – 2004. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Prabansari, Y., dan H. Kusuma. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Bisnis dan Manajemen*: 1-15
- Pracihara, S. M. 2016. Pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 4(2): 1-10
- Prayogo, Pungkas. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwohandoko. 2017. The influence of firm's size, growth, profitability on firm value with capital structure as the mediator: a study on the agricultural firms listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*. 9(8): 103-110
- Puspawardhani, N. 2014. Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 3(7): 2050-2065
- Putri, M. E. D. 2012. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. 1(1): 1-10
- Putri, R. P. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *Jurnal Manajemen*: 1-15

- Radjamin, I. J. P., dan I. M. Sudana. 2014. Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 1(3): 451-468
- Riasita, D. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sansoethan, D. K., dan B. Suryono. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1): 1-20
- Santika, R. B., dan B. Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2): 172-182
- Santoso, Y. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, Y., dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2011: 17-37
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Wildani, A. R. 2012. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2006-2010. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia
- Wirjawan, S. R. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 17(1a): 1-19

www.idx.co.id

www.kajianpustaka.com diakses pada November 2017

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
3	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
8	STTP	PT Siantar Top Tbk.
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

LAMPIRAN 2

TABEL PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL

Tahun	No	Kode Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	DER
2013	1	CEKA	541,352,365,829	528,247,933,918	1.02
	2	DLTA	190,482,809	676,557,993	0.28
	3	MLBI	72,073	987,533	0.07
	4	MYOR	5,771,077,430,823	3,938,760,819,650	1.47
	5	ROTI	1,035,351,397,437	1,822,689,047,108	0.57
	6	SKBM	296,528,343,161	201,124,214,511	1.47
	7	SKLT	162,339,135,063	139,650,353,636	1.16
	8	STTP	775,930,985,779	694,128,409,113	1.12
	9	ULTJ	796,474,448,056	2,015,146,534,086	0.40

Tahun	No	Kode Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	DER
2014	1	CEKA	746,598,865,219	537,551,172,122	1.39
	2	DLTA	227,473,881	764,473,253	0.30
	3	MLBI	1,677,254	553,797	3.03
	4	MYOR	6,190,553,036,545	4,100,554,992,789	1.51
	5	ROTI	1,182,771,921,472	960,122,354,744	1.23
	6	SKBM	331,624,254,750	317,909,776,363	1.04
	7	SKLT	178,206,785,017	153,368,106,620	1.16
	8	STTP	882,610,280,834	817,593,813,061	1.08
	9	ULTJ	651,985,807,625	2,265,097,759,730	0.29

Tahun	No	Kode Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	DER
2015	1	CEKA	845,932,695,663	639,893,514,352	1.32
	2	DLTA	188,700,435	849,621,481	0.22
	3	MLBI	1,334,373	766,480	1.74
	4	MYOR	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.18
	5	ROTI	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.28
	6	SKBM	420,396,809,051	344,087,439,659	1.22
	7	SKLT	225,066,080,248	152,044,668,111	1.48
	8	STTP	910,758,598,913	1,008,809,438,257	0.90
	9	ULTJ	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.27

Tahun	No	Kode Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	DER
2016	1	CEKA	538,044,038,690	887,920,113,728	0.61
	2	DLTA	185,422,642	1,012,374,008	0.18
	3	MLBI	1,454,398	820,640	1.77
	4	MYOR	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.06
	5	ROTI	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	1.02
	6	SKBM	633,267,725,358	368,389,286,646	1.72
	7	SKLT	272,088,644,079	296,151,295,872	0.92
	8	STTP	1,167,899,357,271	1,168,512,137,670	1.00
	9	ULTJ	749,966,146,582	3,489,233,494,783	0.21



LAMPIRAN 3

TABEL PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

Tahun	No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Log Natural Penjualan Bersih
2013	1	CEKA	2,531,881,182,546	28.56
	2	DLTA	867,066,542	20.58
	3	MLBI	3,561,989	15.09
	4	MYOR	12,017,837,133,337	30.12
	5	ROTI	1,505,519,937,691	28.04
	6	SKBM	1,296,618,257,503	27.89
	7	SKLT	559,949,435,056	27.05
	8	STTP	1,694,935,468,814	28.16
	9	ULTJ	3,460,231,249,075	28.87

Tahun	No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Log Natural Penjualan Bersih
2014	1	CEKA	3,701,868,790,192	28.94
	2	DLTA	879,253,383	20.59
	3	MLBI	2,988,501	14.91
	4	MYOR	14,169,088,278,236	30.28
	5	ROTI	1,880,262,901,697	28.26
	6	SKBM	1,480,764,903,724	28.02
	7	SKLT	679,856,186,150	27.25
	8	STTP	2,170,464,194,350	28.41
	9	ULTJ	3,916,789,366,423	29.00

Tahun	No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Log Natural Penjualan Bersih
2015	1	CEKA	3,485,733,830,354	28.88
	2	DLTA	699,506,819	20.37
	3	MLBI	2,696,318	14.81
	4	MYOR	14,818,730,635,847	30.33
	5	ROTI	2,174,501,712,899	28.41
	6	SKBM	1,362,245,580,664	27.94
	7	SKLT	745,051,088,138	27.34
	8	STTP	2,544,277,844,656	28.56
	9	ULTJ	4,393,932,684,171	29.11

Tahun	No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Log Natural Penjualan Bersih
2016	1	CEKA	4,115,541,761,173	29.05
	2	DLTA	774,968,268	20.47
	3	MLBI	3,263,311	15.00
	4	MYOR	18,349,959,898,358	30.54
	5	ROTI	2,521,920,968,213	28.56
	6	SKBM	1,501,115,928,446	28.04
	7	SKLT	833,850,372,883	27.45
	8	STTP	2,629,107,367,897	28.60
	9	ULTJ	4,685,987,917,355	29.18



LAMPIRAN 4

TABEL PERHITUNGAN STRUKTUR ASET

Tahun	No	Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Struktur Aset
2013	1	CEKA	215,529,943,760	1,069,627,299,747	0.20
	2	DLTA	93,078,878	867,040,802	0.11
	3	MLBI	1,009,836	1,782,148	0.57
	4	MYOR	3,114,328,724,682	9,709,838,250,473	0.32
	5	ROTI	1,175,251,173,341	1,822,689,047,108	0.64
	6	SKBM	149,864,271,873	497,652,557,672	0.30
	7	SKLT	126,032,023,952	301,989,488,699	0.42
	8	STTP	757,396,305,300	1,470,059,394,892	0.52
	9	ULTJ	965,974,994,305	2,811,620,982,142	0.34

Tahun	No	Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Struktur Aset
2014	1	CEKA	221,559,766,343	1,284,150,037,341	0.17
	2	DLTA	113,596,416	991,947,134	0.11
	3	MLBI	1,315,305	2,231,051	0.59
	4	MYOR	3,585,011,717,083	10,291,108,029,334	0.35
	5	ROTI	1,679,981,658,119	2,142,894,276,216	0.78
	6	SKBM	250,714,045,211	649,534,031,113	0.39
	7	SKLT	135,210,633,301	331,574,891,637	0.41
	8	STTP	862,321,588,223	1,700,204,093,895	0.51
	9	ULTJ	1,003,229,206,363	2,917,083,567,355	0.34

Tahun	No	Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Struktur Aset
2015	1	CEKA	221,003,080,305	1,485,826,210,015	0.15
	2	DLTA	105,314,440	1,038,321,916	0.10
	3	MLBI	1,266,072	2,100,853	0.60
	4	MYOR	3,770,695,841,693	11,342,715,686,221	0.33
	5	ROTI	1,821,378,205,498	2,706,323,637,034	0.67
	6	SKBM	393,331,492,683	764,484,248,710	0.51
	7	SKLT	148,556,690,479	377,110,784,359	0.39
	8	STTP	1,006,244,781,146	1,919,568,037,170	0.52
	9	ULTJ	1,160,712,905,883	3,539,995,910,248	0.33

Tahun	No	Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Struktur Aset
2016	1	CEKA	215,976,492,549	1,425,964,152,418	0.15
	2	DLTA	96,275,498	1,197,796,650	0.08
	3	MLBI	1,278,015	2,275,038	0.56
	4	MYOR	3,859,420,029,792	12,922,421,859,142	0.30
	5	ROTI	1,842,722,492,525	2,919,640,858,718	0.63
	6	SKBM	436,018,707,335	1,001,657,012,004	0.44
	7	SKLT	299,674,475,232	568,239,939,951	0.53
	8	STTP	1,133,722,474,056	2,336,411,494,941	0.49
	9	ULTJ	1,042,072,476,333	4,239,199,641,365	0.25



LAMPIRAN 5

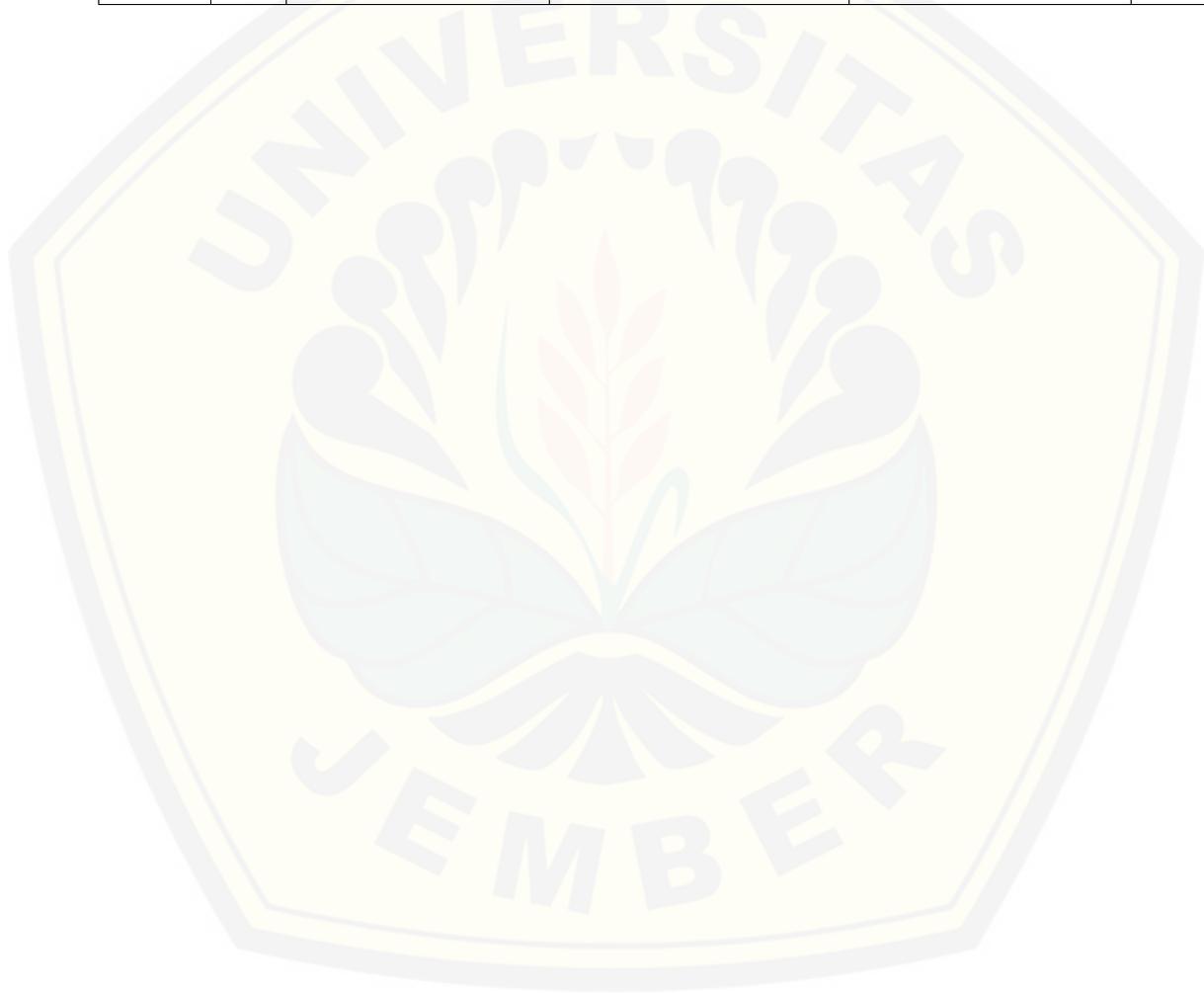
TABEL PERHITUNGAN PROFITABILITAS

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	1	CEKA	65,068,958,558	528,274,933,918	0.12
	2	DLTA	264,450,662	676,557,993	0.39
	3	MLBI	1,192,419	987,533	1.21
	4	MYOR	1,058,624,812,412	3,938,760,819,650	0.27
	5	ROTI	158,015,270,921	787,337,649,671	0.20
	6	SKBM	58,266,986,268	201,124,214,511	0.29
	7	SKLT	11,440,014,188	139,650,353,636	0.08
	8	STTP	114,437,068,803	694,128,409,113	0.16
	9	ULTJ	325,127,420,664	2,015,146,534,086	0.16

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2014	1	CEKA	41,001,414,954	537,551,172,122	0.08
	2	DLTA	288,073,432	764,473,253	0.38
	3	MLBI	794,883	553,797	1.44
	4	MYOR	409,824,768,594	4,100,554,992,789	0.10
	5	ROTI	188,577,521,074	960,122,354,744	0.20
	6	SKBM	89,115,994,107	317,909,776,363	0.28
	7	SKLT	16,480,714,984	153,368,106,620	0.11
	8	STTP	123,465,403,948	817,593,813,061	0.15
	9	ULTJ	283,360,914,211	2,265,097,759,730	0.13

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2015	1	CEKA	106,549,446,980	639,893,514,352	0.17
	2	DLTA	192,045,199	849,621,481	0.23
	3	MLBI	496,909	766,480	0.65
	4	MYOR	1,250,233,128,560	5,194,459,927,187	0.24
	5	ROTI	270,538,700,440	1,188,534,951,872	0.23
	6	SKBM	40,150,568,621	344,087,439,659	0.12
	7	SKLT	20,066,791,849	152,044,668,111	0.13
	8	STTP	185,705,201,171	1,008,809,438,257	0.18
	9	ULTJ	523,100,215,029	2,797,505,693,922	0.19

Tahun	No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	1	CEKA	249,697,013,626	887,920,113,728	0.28
	2	DLTA	254,509,268	1,012,347,008	0.25
	3	MLBI	982,129	820,640	1.20
	4	MYOR	1,388,676,127,665	6,265,255,987,065	0.22
	5	ROTI	279,777,368,831	1,442,751,772,026	0.19
	6	SKBM	22,545,456,050	368,389,286,646	0.06
	7	SKLT	20,646,121,074	296,151,295,872	0.07
	8	STTP	174,176,717,866	1,168,512,137,670	0.15
	9	ULTJ	709,825,635,742	3,489,233,494,783	0.20



LAMPIRAN 6

TABEL PERHITUNGAN LIKUIDITAS

Tahun	No	Kode Perusahaan	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liability</i>	<i>Current Ratio</i>
2013	1	CEKA	847,045,774,616	518,961,631,842	1.63
	2	DLTA	748,111,003	158,990,741	4.71
	3	MLBI	706,252	722,542	0.98
	4	MYOR	6,430,065,428,871	2,361,646,469,682	2.72
	5	ROTI	363,881,019,917	320,197,405,822	1.14
	6	SKBM	338,468,880,290	271,139,784,806	1.25
	7	SKLT	155,108,112,066	125,712,112,019	1.23
	8	STTP	684,263,795,106	598,988,885,897	1.14
	9	ULTJ	1,565,510,655,138	633,794,053,008	2.47

Tahun	No	Kode Perusahaan	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liability</i>	<i>Current Ratio</i>
2014	1	CEKA	1,053,321,371,198	718,681,070,349	1.47
	2	DLTA	854,176,144	190,952,635	4.47
	3	MLBI	816,494	1,588,801	0.51
	4	MYOR	6,508,768,623,440	3,114,337,601,362	2.09
	5	ROTI	420,316,388,535	307,608,669,233	1.37
	6	SKBM	379,496,707,512	256,924,179,534	1.48
	7	SKLT	167,419,411,740	141,425,302,223	1.18
	8	STTP	799,430,399,430	538,631,479,995	1.48
	9	ULTJ	1,642,101,746,819	490,967,089,226	3.34

Tahun	No	Kode Perusahaan	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liability</i>	<i>Current Ratio</i>
2015	1	CEKA	1,253,019,074,345	816,471,301,252	1.53
	2	DLTA	902,006,833	140,419,495	6.42
	3	MLBI	709,955	1,215,227	0.58
	4	MYOR	7,454,347,029,087	3,151,495,162,694	2.37
	5	ROTI	812,990,646,097	395,920,006,814	2.05
	6	SKBM	341,723,784,839	298,417,379,502	1.15
	7	SKLT	189,758,915,421	159,132,842,277	1.19
	8	STTP	875,469,433,776	554,491,047,968	1.58
	9	ULTJ	2,103,565,054,627	561,628,179,393	3.75

Tahun	No	Kode Perusahaan	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liability</i>	<i>Current Ratio</i>
2016	1	CEKA	1,103,865,252,070	504,208,767,076	2.19
	2	DLTA	1,048,133,697	137,842,096	7.60
	3	MLBI	901,258	1,326,261	0.68
	4	MYOR	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005	2.25
	5	ROTI	949,414,338,057	320,501,824,382	2.96
	6	SKBM	519,269,756,899	468,979,800,633	1.11
	7	SKLT	222,686,872,602	169,302,583,936	1.32
	8	STTP	921,133,961,428	556,752,312,634	1.65
	9	ULTJ	2,874,821,874,013	593,525,591,694	4.84

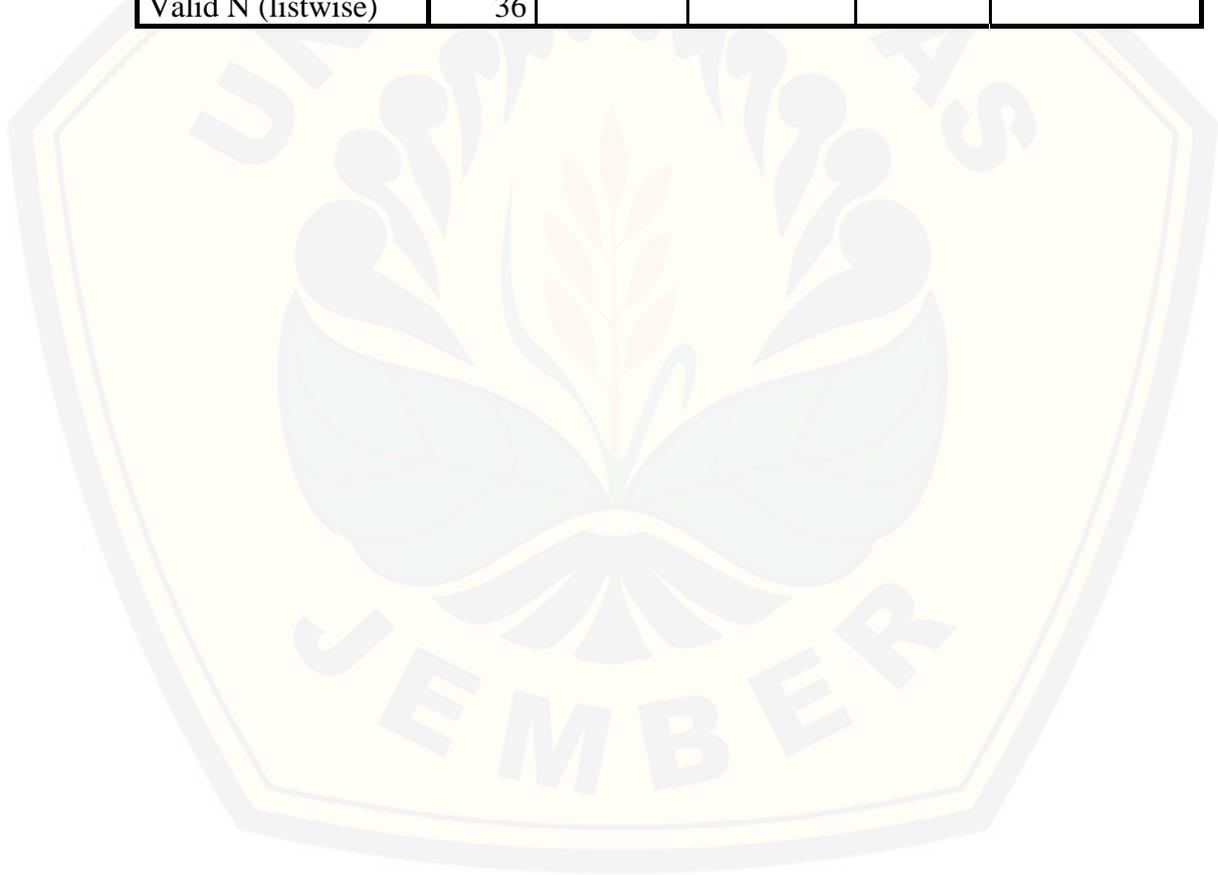


LAMPIRAN 7

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	36	.18	3.03	1.011	.50404
Ukuran Perusahaan	36	14.81	30.54	26.1850	4.84016
Struktur Aset	36	.08	.78	.3917	.18386
Profitabilitas	36	.06	1.44	.2919	.32391
Likuiditas	36	.51	7.60	2.2139	1.61069
Valid N (listwise)	36				



LAMPIRAN 8

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44266835
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.124
	Positive	.117
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

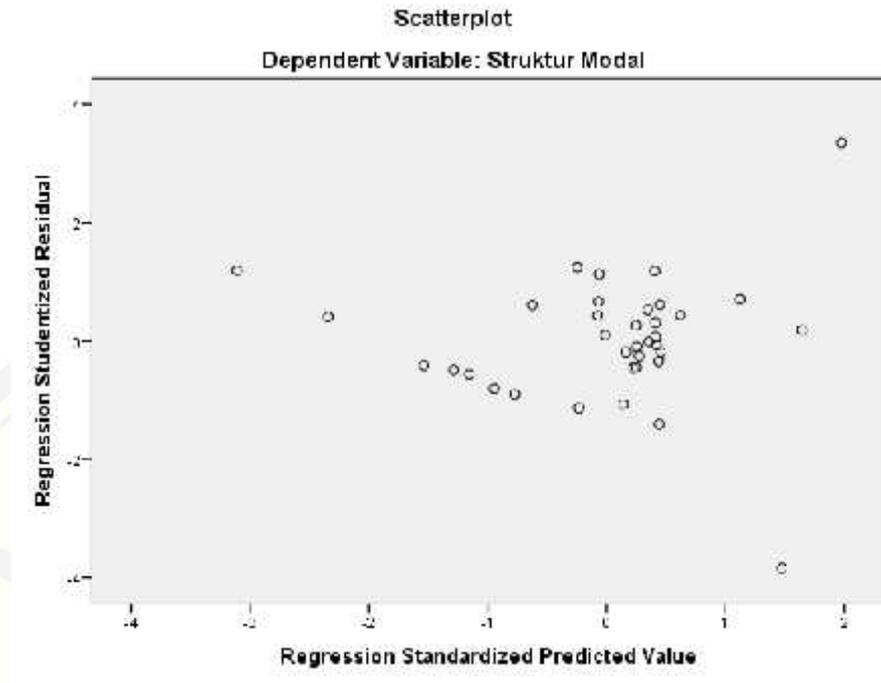
2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.398	1.090	1.283	.209		
Ukuran Perusahaan	.004	.033	.121	.704	.255	3.917
Struktur Aset	-.184	.567	-.325	.247	.582	1.720
Profitabilitas	.420	.496	.848	.403	.245	4.077
Likuiditas	-.240	.069	-3.508	.001	.519	1.928

a. Dependent Variable: Struktur Modal

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	.394	.47036	2.138

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

LAMPIRAN 9

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.394	.47036

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.914	4	1.478	6.682	.001 ^b
Residual	6.858	31	.221		
Total	12.772	35			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.398	1.090		1.283	.209
Ukuran Perusahaan	.004	.033	.032	.121	.704
Struktur Aset	-.184	.567	-.056	-.325	.247
Profitabilitas	.420	.496	.225	.848	.403
Likuiditas	-.240	.069	-.641	-3.508	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal